

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah yang Berjudul :

STUDI KOMPARATIF USAHATANI PADI SEHAT VARIETAS SEMBADA  
MERAH, SEMBADA HITAM DAN MENTHIK SUSU DI KELOMPOK TANI  
RUKUN KABUPATEN SLEMAN

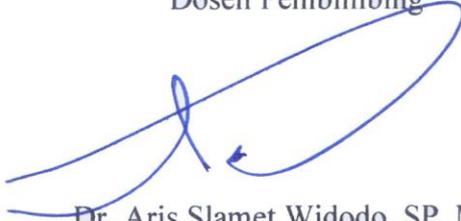
Oleh :

Annisa Anugrah Akbarizka

20130220114

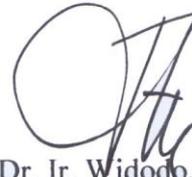
Yogyakarta, 26 Mei 2018

Dosen Pembimbing



Dr. Aris Slamet Widodo, SP, M.Sc  
NIK: 19770125200104133056

Dosen Pendamping



Dr. Ir. Widodo, MP  
NIK: 19670322199202133011

Mengetahui

Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Eni Istiyanti, MP  
NIK: 19650120198812133003

**STUDI KOMPARATIF USAHATANI PADI SEHAT VARIETAS  
SEMBADA MERAH, SEMBADA HITAM DAN MENTHIK SUSU DI  
KELOMPOK TANI RUKUN KABUPATEN SLEMAN**

*Comparative Study of Healthy Rice Farming Sembada Merah Varieties,  
Sembada Hitam Varieties and Mentihik Susu Varieties in Kelompok Tani  
Rukun, Sleman Regency*

**Annisa Anugrah Akbarizka/20130220114  
Dr. Aris Slamet Widodo, S.P, M.Sc/Dr. Ir. Widodo, M.P  
Program Studi Agribisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**ABSTRACT**

This research has a purpose to know the income and profit of healthy rice farming sembada merah varieties, sembada hitam varieties, menthik susu varieties. The location of the study was determined intentionally and the sampling method was done by census method from total members of Kelompok Tani Rukun that was 31 people. Data were collected through observation and interview. The result of healthy rice production which analyzed its income is rice that is planted in planting season from June to October 2017. Based on the research result, the highest total cost is obtained by healthy rice sembada merah varieties farmers which is Rp 3.530.837. Income of healthy rice farming is obtained by healthy rice sembada merah varieties farmer which is Rp 7.466.982. The highest benefit of healthy rice farming was obtained by healthy rice farmers of sembada merah varieties namely Rp 6.267.774.

Keywords : healthy rice farming, sembada merah varieties, sembada hitam varieties, menthik susu varieties.

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Segala sesuatu yang berasal dari sektor pertanian, air, baik diolah maupun tidak yang dijadikan sebagai bahan pokok dan bahan tambahan konsumsi manusia disebut pangan. Pangan yang dijadikan bahan konsumsi utama sehari-hari sesuai potensi sumber daya dan kearifan lokal merupakan pengertian dari pangan pokok. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012)

Kebutuhan pangan yang terus meningkat mendorong pelaku dibidang pertanian untuk mengembangkan keanekaragaman bahan pangan, salah satunya dengan meningkatkan produktivitas tanaman. Penggunaan bahan kimia seperti pupuk serta pestisida anorganik dalam proses produksi suatu komoditas bahan pangan yang kurang bijak dapat berdampak negatif bagi kehidupan manusia. Agar dampak negatif tersebut berkurang, dapat dilakukan upaya mengkondisikan keadaan yang sehat bagi manusia maupun lingkungan sekitar yaitu dengan sistem Pertanian organik.

Pertanian organik merupakan suatu sistem manajemen produksi yang bertujuan untuk meningkatkan serta mengembangkan keanekaragaman hayati dan kesehatan lingkungan. Pertimbangan daya adaptasi terhadap kondisi suatu daerah menjadi aspek yang diperhatikan dalam penerapan pertanian organik dengan mengutamakan penggunaan input dari limbah yang digunakan dalam proses budidaya (Permentan Nomor 64 Tahun 2013).

Penerapan pertanian organik saat ini telah dilakukan pada beberapa komoditi pertanian, salah satunya padi yang merupakan komoditi penghasil bahan pangan utama yang dikonsumsi mayoritas penduduk di Indonesia. Kelestarian lingkungan yang terjaga menjadi salah satu kelebihan dari penerapan Pertanian organik. Selain itu, kandungan gizi serta rasa alami yang lebih baik dapat diperoleh dari beras organik.

Permintaan beras organik yang terus meningkat disebabkan oleh masyarakat yang mulai menyadari pentingnya hidup sehat, sehingga mendorong petani untuk memproduksi beras organik. Budidaya padi organik dapat dikatakan berhasil apabila seluruh proses budidaya tidak menggunakan bahan anorganik seperti

pupuk kimia, pestisida serta saluran irigasi yang melewati lokasi budidaya padi konvensional. Lokasi budidaya padi yang berada di dataran rendah cenderung sulit bahkan tidak dapat menerapkan budidaya padi organik meskipun tidak menggunakan pupuk kimia maupun pestisida, karena aliran air yang sudah tercampur dengan residu pupuk dari berbagai sumber seperti limbah pabrik, limbah rumah tangga dan aliran irigasi tanaman lainnya, sehingga akan lebih tepat apabila disebut dengan budidaya padi sehat.

Revolusi hijau yang digalakkan pada tahun 1960-an menyebabkan berkurangnya kesuburan tanah serta menimbulkan kerusakan lingkungan yang merupakan dampak negatif dari penggunaan pupuk dan pestisida kimia yang tidak terkontrol, sehingga muncul solusi berupa sistem pertanian organik. Pemanfaatan bahan alami sebagai penunjang proses budidaya dapat membantu terciptanya kelestarian lingkungan dimana terdapat komponen tanah, hewan, manusia, serta tanaman yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. (Mayrowani, 2012)

Salah satu daerah yang mendukung program budidaya padi sehat yaitu Dusun Padasan, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Penerapan pertanian padi organik berawal dari penyuluhan dari pemerintah DIY sejak tahun 2007 hingga kemudian kelompok tani pada tahun 2010 mengajukan sertifikasi serta membangun komitmen untuk mampu menerapkan sistem pertanian organik. Akan tetapi, kondisi lingkungan di sekitar lahan sawah padi Kelompok Tani Rukun kurang mendukung serta proses budidaya belum secara keseluruhan menerapkan pertanian organik, maka pertanian di daerah tersebut belum dapat dikatakan pertanian organik. Sebagian besar petani masih menggunakan pupuk kimia yaitu berupa pupuk urea dengan jumlah yang rendah yakni 5 kg/1000 m<sup>2</sup>, sehingga budidaya padi yang diusahakan oleh Kelompok Tani Rukun dikatakan sebagai padi sehat. Keseluruhan luas lahan yang dikelola oleh 31 orang anggota Kelompok Tani Rukun saat ini seluas 12 hektar dan ditanami tiga jenis padi yaitu sembeda hitam, sembeda merah dan menthik susu.

Usahatani padi sehat yang dilakukan oleh Kelompok Tani Rukun bertujuan untuk menjaga kearifan lokal serta mengangkat perekonomian petani

karena harga jual beras sehat yang lebih tinggi dibandingkan dengan beras anorganik. Produk beras sehat Kelompok Tani Rukun selain dipasarkan melalui distributor serta Dinas Pertanian DIY telah mencapai luar Daerah Istimewa Yogyakarta, seperti Semarang, Surabaya serta DKI Jakarta. Hal tersebut menunjukkan bahwa beras sehat dari Kelompok Tani Rukun memiliki pasar yang cukup luas. Tiga macam varietas padi yang diusahakan dalam Kelompok Tani Rukun yaitu sembada merah, sembada hitam dan menthik susu berpengaruh terhadap perbedaan besarnya penggunaan sarana produksi dan biaya usahatani, sehingga mempengaruhi pendapatan dan penerimaan karena harga jual yang berbeda tiap varietas. Oleh karena itu, perlu diketahui perbandingan penggunaan sarana produksi serta biaya usahatani dengan analisis komparatif dari usahatani padi organik varietas sembada merah, sembada hitam dan menthik susu di Kelompok Tani Rukun agar petani dapat mengembangkan potensi lahan, sehingga mampu memperoleh pendapatan yang lebih baik.

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pendapatan dan keuntungan usahatani padi organik varietas sembada merah, sembada hitam dan menthik susu di Kelompok Tani Rukun.
2. Mengetahui analisis komparatif pendapatan dan keuntungan usahatani padi organik varietas sembada merah, sembada hitam dan menthik susu di Kelompok Tani Rukun.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian tentang Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sehat Kelompok Tani Rukun menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada saat ini atau masa lampau.

Lokasi penelitian dilakukan di Dusun Padasan, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan di desa tersebut terdapat Kelompok Tani Rukun yang telah menerapkan sebagian teknik pertanian organik yang sesuai SNI di Kabupaten Sleman.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah metode sensus, yaitu teknik pengambilan sampel secara keseluruhan dari anggota Kelompok Tani Rukun yang berjumlah 31 orang.

Penelitian ini dilakukan di Dusun Padasan, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan teknik pengumpulan data lapangan melalui dua cara yaitu observasi dan wawancara. Sementara data sekunder diperoleh dari data Kelompok Tani Rukun, Kantor Desa Pakembinangun. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya berupa kondisi wilayah, kondisi masyarakat, dan kondisi pertanian di Dusun Padasan, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman.

Jenis tanah, iklim, topografi, sarana produksi dan proses budidaya untuk setiap petani dalam usahatani padi organik dianggap sama.

Jenis padi yang di analisis pendapatannya yaitu varietas menthik susu, sembada merah dan sembada hitam. Hasil produksi usahatani padi organik yang di analisis pendapatannya merupakan padi yang ditanam pada waktu musim tanam bulan Juni-Oktober 2017.

### **Teknik Analisis Data**

#### 1. Biaya usahatani

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC	= total biaya ( <i>Total Cost</i> )
TFC	= total biaya tetap ( <i>Total Fixed Cost</i> )
TVC	= total biaya variabel ( <i>Total Variable Cost</i> )

#### 2. Penerimaan usahatani padi organik

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan :

TR	= Total Penerimaan ( <i>Total Revenue</i> )
P	= Harga jual produk ( <i>Price</i> )
Q	= Jumlah produksi ( <i>Quantity</i> )

### 3. Pendapatan

$$\mathbf{NR = TR - TC \text{ (eksplisit)}}$$

Keterangan :

NR	= pendapatan ( <i>Net Return</i> )
TR	= total penerimaan
TC (eksplisit)	= total biaya eksplisit

### 4. Keuntungan

$$\mathbf{\Pi = TR - TC \text{ (eksplisit + implisit)}}$$

Keterangan :

$\Pi$	= keuntungan
TR	= total penerimaan ( <i>Total Revenue</i> )
TC (eksplisit + implisit)	= total biaya eksplisit dan implisit

## **III. ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI PADI SEHAT VARIETAS SEMBADA MERAH, SEMBADA HITAM DAN MENTHIK SUSU**

### 1. Identitas Responden

Keterampilan dalam menjalankan usahatani juga merupakan yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usahatani selain ketersediaan modal. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan dalam usahatani diantaranya jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, lama usahatani dan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan. Berikut merupakan tabel identitas petani, yaitu :

Tabel 1. Identitas Petani Padi Sehat Kelompok Tani Rukun

No	Uraian	Sembada Merah		Sembada Hitam		Menthik Susu	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
<b>1</b>	<b>Jenis Kelamin</b>						
	Laki-Laki	10	100%	11	100%	10	100%
	Perempuan	0	0%	0	0%	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>2</b>	<b>Umur (Tahun)</b>						
	37-48	1	10%	0	0%	1	10%
	49-60	7	70%	5	45,45%	4	40%
	61-72	2	20%	6	54,55%	5	50%
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>3</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>						
	SD	1	10%	1	9,09%	2	20%
	SMP	1	10%	1	9,09%	4	40%
	SMA	6	60%	9	81,82%	2	20%
	S1	2	20%	0	0%	2	20%
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>4</b>	<b>Lama Usaha</b>						
	5-7	4	40%	7	63,64%	3	30%
	8-10	6	60%	4	36,36%	5	50%
	11-13	0	0%	0	0%	2	20%
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>5</b>	<b>Jumlah Tanggungan Keluarga</b>						
	0-2	4	40%	6	54,55%	6	60%
	>2	6	60%	5	45,45%	4	40%
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

## 2. Identitas Anggota Keluarga Petani

Identitas anggota keluarga petani merupakan identitas dari anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan petani. Identifikasi anggota keluarga petani dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan. Berikut tabel identitas anggota keluarga petani yang disajikan pada tabel 8.

Tabel 2. Identitas Anggota Keluarga Petani Padi Sehat Kelompok Tani Rukun

No	Uraian	Sembada Merah		Sembada Hitam		Menthik Susu	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	<b>Jenis Kelamin</b>						
	Laki-Laki	11	42,31%	8	28,57%	7	31,82%
	Perempuan	15	57,69%	20	71,43%	15	68,18%
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>
2	<b>Umur (Tahun)</b>						
	3-27	14	53,85%	15	53,57%	11	50,00%
	28-52	7	26,92%	7	25,00%	8	36,36%
	53-77	5	19,23%	6	21,43%	3	13,64%
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>
3	<b>Tingkat Pendidikan</b>						
	Belum Sekolah	0	0%	1	3,57%	0	0%
	TK	3	11,54%	1	3,57%	0	0%
	SD	8	30,77%	2	7,14%	1	4,55%
	SMP	2	7,69%	5	17,86%	3	13,64%
	SMA	10	38,46%	16	57,14%	11	50,00%
	D3/S1	3	11,54%	3	10,71%	7	31,82%
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

### 3. Luas Lahan Usahatani

Luas lahan usahatani merupakan luas tanah atau lahan yang dimanfaatkan petani untuk kegiatan usahatani padi sehat. Luas lahan usahatani mempengaruhi tinggi rendahnya produksi. Berikut tabel luas lahan usahatani serta status kepemilikan lahan petani padi sehat di Kelompok Tani Rukun.

Tabel 3. Luas Lahan Usahatani dan Status Kepemilikan

No	Uraian	Sembada Merah		Sembada Hitam		Menthik Susu	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	<b>Luas Lahan (m<sup>2</sup>)</b>						
	500-1.666	7	70%	5	45,45%	5	50%
	1.667-2.833	2	20%	6	54,55%	4	40%
	2.834-4.000	1	10%	0	0%	1	10%
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
2	<b>Status Lahan</b>						
	Milik Sendiri	7	70%	10	91%	9	90%
	Sewa	3	30%	1	9%	1	10%
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

### Analisis Usahatani

#### 1. Tingkat penggunaan input

Kebutuhan yang menunjang kebutuhan dalam berusahatani padi sehat cukup beragam, diantaranya sarana produksi berupa benih dan pupuk serta tenaga kerja. Berikut adalah tabel tingkat penggunaan input berupa sarana produksi dan tenaga kerja di Kelompok Tani Rukun.

Tabel 4. Tingkat Penggunaan Input (Saran Produksi dan Tenaga Kerja) Kelompok Tani Rukun Per 2500 m<sup>2</sup>

No	Jenis Biaya	Sembada Merah	Sembada Hitam	Menthik Susu
<b>1</b>	<b>Sarana Produksi</b>			
	Benih (kg)	<b>8,13</b>	7,76	7,35
	Pupuk organik (kg)	807,64	<b>819,12</b>	723,33
	Pupuk urea (kg)	5,21	6,48	<b>9,25</b>
<b>2</b>	<b>Tenaga Kerja</b>	<b>28,45</b>	<b>23,99</b>	<b>26,21</b>
	TKDK (HKO)	<b>8,52</b>	3,83	4,99
	TKLK (HKO)	19,93	20,15	<b>21,22</b>

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

Pada usahatani padi sehat di Kelompok Tani Rukun, padi sehat varietas sembada merah menggunakan jumlah benih tertinggi yaitu sebesar 8,13 kg, kemudian pada petani padi sehat varietas sembada hitam menggunakan benih sebanyak 7,76 kg dan petani padi sehat varietas menthik susu menggunakan benih sebanyak 7,35 kg. Penggunaan pupuk organik pada petani padi sehat varietas sembada hitam sebanyak 819,12 kg. Jumlah tersebut merupakan jumlah tertinggi jika dibandingkan dengan petani padi sehat varietas sembada merah yang menggunakan pupuk organik sebanyak 807,64 kg dan petani padi sehat varietas menthik susu yakni sebanyak 723,33 kg. Pemberian jumlah pupuk urea tertinggi dilakukan oleh petani padi sehat varietas menthik susu yaitu sebanyak 9,25 kg, karena varietas tersebut membutuhkan lebih banyak nutrisi untuk dapat tumbuh dengan baik, sedangkan untuk padi sehat varietas sembada merah dan sembada hitam diberi pupuk urea sebanyak 5,21 kg dan 6,48 kg.

Tenaga kerja dalam berusahatani termasuk salah satu hal penting dalam berusahatani, karena dapat menunjang keberhasilan selama proses budidaya padi sehat. Petani padi sehat di Kelompok Tani Rukun dalam memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga memiliki perbedaan yang cukup jauh jika dibandingkan tiap varietas. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan jumlah anggota keluarga yang dapat membantu petani dalam proses budidaya padi sehat. Tenaga kerja luar keluarga yang dimanfaatkan petani padi sehat di Kelompok Tani Rukun secara keseluruhan tidak terlalu berbeda jauh. Petani padi sehat varietas sembada merah memanfaatkan 19,93 HKO untuk tenaga kerja luar keluarga. Jumlah tersebut

merupakan yang paling rendah jika dibandingkan dengan varietas sembada hitam dan menthik susu yakni 20,15 HKO dan 21,22 HKO. Hal tersebut terjadi karena pemanfaatan tenaga kerja dalam keluarga pada varietas sembada merah memiliki jumlah yang cukup banyak untuk membantu selama proses budidaya, sehingga membutuhkan tenaga kerja luar keluarga lebih sedikit. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan tenaga kerja luar keluarga dengan jumlah tertinggi dilakukan oleh petani padi sehat varietas menthik susu yaitu sebanyak 21,22 HKO.

## 2. Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit merupakan biaya yang dikeluarkan secara nyata oleh petani guna menunjang keberhasilan proses budidaya padi sehat. Besarnya biaya yang dikeluarkan petani tergantung pada jumlah input atau kebutuhan yang dibutuhkan petani. Semakin banyak kebutuhan petani, maka akan semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan secara nyata oleh petani. Berikut adalah tabel biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani padi sehat di Kelompok Tani Rukun.

Tabel 5. Biaya Eksplisit yang dikeluarkan oleh Petani Padi Sehat Kelompok Tani Rukun Per 2500 m<sup>2</sup>

No	Jenis Biaya	Sembada Merah (Rp)	Sembada Hitam (Rp)	Menthik Susu (Rp)
<b>1</b>	<b>Sarana Produksi</b>	<b>667.552</b>	<b>758.756</b>	<b>594.941</b>
	Benih	55.080	77.593	49.733
	Pupuk organik	602.847	669.118	527.583
	Pupuk urea	9.625	12.045	17.625
<b>2</b>	<b>TKLK</b>	<b>878.571</b>	<b>891.452</b>	<b>942.781</b>
<b>3</b>	<b>Biaya Penyusutan Alat</b>	<b>32.882</b>	<b>24.545</b>	<b>21.608</b>
<b>4</b>	<b>Biaya Sewa Lahan</b>	<b>325.000</b>	<b>98.485</b>	<b>108.333</b>
<b>5</b>	<b>Biaya Bunga Modal Pinjaman</b>	<b>6.967</b>	<b>10.747</b>	<b>8.233</b>
<b>6</b>	<b>Biaya Lain-lain</b>	<b>408.288</b>	<b>417.155</b>	<b>399.333</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>2.331.629</b>	<b>2.210.078</b>	<b>2.083.182</b>

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

Tabel biaya eksplisit di atas menunjukkan bahwa besar biaya yang dikeluarkan oleh petani. Kebutuhan biaya eksplisit tertinggi yang dikeluarkan yakni sebanyak Rp 2.331.629 oleh petani padi sehat varietas sembada merah, kemudian jumlah pengeluaran biaya eksplisit oleh petani sembada hitam dan menthik susu sebanyak Rp 2.210.078 dan Rp 2.083.182. Besar biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani tergantung pada variabel kebutuhan yang diperlukan

untuk proses budidaya antara lain sarana produksi, tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan alat, biaya sewa, biaya bunga modal pinjaman serta biaya transportasi. Pengeluaran tertinggi yang dibutuhkan untuk biaya sarana produksi yakni oleh petani sehat varietas sembada hitam sebesar Rp 758.756, kemudian pengeluaran biaya sarana produksi oleh petani varietas sembada hitam sebesar Rp 667.552 dan oleh petani padi varietas menthik susu sebesar Rp 594.941. Perbedaan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk sarana produksi disebabkan oleh perbedaan kebutuhan jenis dan jumlah benih, pupuk organik serta pupuk urea.

**Biaya tenaga kerja luar keluarga** merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memberikan upah kepada tenaga kerja yang melakukan proses budidaya padi sehat dan berasal dari luar keluarga petani. Berikut adalah tabel rincian biaya tenaga kerja luar keluarga pada tiap tahapan budidaya.

Tabel 6. Rincian Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Per 2500 m<sup>2</sup>

No	Jenis Biaya	Sembada Merah (Rp)	Sembada Hitam (Rp)	Menthik Susu (Rp)
1	Pengolahan lahan	137.847	119.918	134.323
2	Penanaman	86.910	125,043	147.000
3	Penyulaman	1.146	-	-
4	Pemupukan	74.074	113.144	74.896
5	Penyiangan	105.382	142.008	145.937
6	Panen	473.213	391.388	440.625
	<b>Jumlah</b>	<b>878.572</b>	<b>891.501</b>	<b>942.781</b>

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

Penggunaan tenaga kerja luar keluarga usahatani padi sehat pada tahap pengolahan lahan membutuhkan biaya sebesar Rp 137.847 untuk tenaga kerja petani padi varietas sembada merah. Pengeluaran biaya tersebut merupakan biaya yang paling besar pada tahap pengolahan lahan jika dibandingkan dengan petani varietas sembada hitam dan menthik susu, karena petani varietas sembada merah lebih banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga dibanding tenaga kerja dalam keluarga. Pada tahap penanaman secara keseluruhan usahatani padi sehat tiga varietas mayoritas menggunakan tenaga kerja wanita, karena pada tahap tersebut pekerjaan yang dilakukan tidak berat seperti tahap pengolahan lahan. Usahatani padi sehat varietas menthik susu mengeluarkan biaya paling besar pada tahap penanaman dibandingkan varietas sembada merah dan sembada hitam yaitu sebesar Rp 147.000. Tahap penyulaman hanya petani padi sehat varietas sembada

merah yang mengeluarkan biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 1.146, karena hanya sebagian petani yang melakukan tahap penyulaman. Biaya pengeluaran untuk pembelian pupuk terbanyak dibutuhkan padi sehat varietas sembada hitam yaitu sebanyak Rp 113.144. Penyiangan merupakan proses mencabut dan membuang gulma yang berada disela-sela tanaman padi. Biaya yang dibutuhkan pada tahap budidaya ini paling besar dikeluarkan oleh petani varietas menthik susu yaitu Rp 145.937, karena tenaga kerja yang dibutuhkan untuk tahap penyiangan sebanyak 3,13 HKO. Tahap panen merupakan tahap akhir dalam proses budidaya. Biaya tenaga kerja terbesar yang dikeluarkan dalam tahap pemanenan yaitu Rp 473.213 oleh petani padi sehat varietas sembada merah. Secara keseluruhan biaya terbesar yang dikeluarkan untuk tenaga kerja luar keluarga yaitu sebesar Rp 942.781 oleh petani varietas menthik susu.

**Biaya bunga modal pinjaman** merupakan biaya bunga yang dikeluarkan atas modal yang dipinjam oleh petani padi sehat Kelompok Tani Rukun. Besarnya suku bunga berdasarkan bank BRI yaitu 9%. Berikut adalah tabel biaya bunga modal pinjaman.

Tabel 7. Biaya Bunga Modal Pinjaman Per 2500 m<sup>2</sup>

No	Jenis Biaya	Sembada Merah (Rp)	Sembada Hitam (Rp)	Menthik Susu (Rp)
1	Modal Pinjaman	458.333	707.071	541.667
2	Bunga Modal Pinjaman	6.967	10.747	8.233

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

Biaya bunga modal pinjaman yang dikeluarkan oleh petani padi varietas sembada hitam jika dibandingkan dengan petani varietas sembada merah dan menthik susu merupakan biaya bunga terbesar yaitu Rp 10.747, karena modal pinjaman yang digunakan petani varietas sembada hitam sebesar Rp 707.071. Besarnya biaya modal pinjaman yang digunakan oleh petani varietas menthik susu sebesar Rp 541.667 dengan besar bunga modal pinjaman Rp 8.233, sedangkan petani varietas sembada merah menggunakan modal pinjaman sebesar Rp 458.333 dengan bunga modal yang harus dibayarkan sebesar Rp 6.967.

**Biaya lain-lain** merupakan biaya tambahan yang dikeluarkan selama proses budidaya dan dalam hal ini biaya tambahan yang dibutuhkan oleh Kelompok Tani Rukun merupakan biaya transportasi untuk mengangkut hasil panen padi ke

tengkulak, biaya sewa traktor yang digunakan untuk pengolahan lahan dan biaya sewa thresher padi. Berikut adalah rincian biaya lain-lain :

Tabel 8. Biaya Lain-lain Per 2500 m<sup>2</sup>

No	Jenis Biaya	Sembada Merah (Rp)	Sembada Hitam (Rp)	Menthik Susu (Rp)
1	Transportasi	33.288	42.155	24.333
2	Sewa Traktor	225.000	225.000	225.000
3	Sewa Thresher Padi	150.000	150.000	150.000
	<b>Jumlah</b>	<b>408.288</b>	<b>417.155</b>	<b>399.333</b>

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

Petani varietas sembada hitam membutuhkan biaya transportasi paling besar yaitu Rp 42.155. Petani padi varietas sembada merah mengeluarkan biaya transportasi sebesar Rp 33.288 sedangkan petani varietas menthik susu mengeluarkan biaya transportasi sebesar Rp 24.333. Besarnya biaya transportasi yang dibutuhkan ditentukan oleh transportasi yang digunakan serta banyaknya bahan bakar yang dibutuhkan selama proses transportasi. Besarnya biaya sewa traktor pada usahatani padi ditentukan perluasan lahan, sehingga apabila menggunakan konversi perhitungan lahan seluas 2.500 m<sup>2</sup>, biaya sewa masing-masing petani sama yakni Rp 225.000. Sama halnya dengan biaya sewa thresher padi, biaya sewa yang dikeluarkan petani sama, karena biaya sewa ditentukan perluasan lahan. Sehingga, biaya yang dibutuhkan untuk tiap petani sebesar Rp 150.000. Total biaya lain-lain yang dikeluarkan petani padi varietas sembada hitam merupakan biaya tertinggi yakni sebesar Rp 417.155, kemudian untuk petani varietas sembada merah sebesar Rp 408.288 dan petani varietas menthik susu sebesar Rp 399.333.

### 3. Biaya Implisit

Biaya implisit merupakan biaya yang dihitung namun tidak dikeluarkan secara langsung selama proses budidaya padi sehat. Berikut adalah tabel biaya implisit Usahatani padi sehat Kelompok Tani Rukun.

Tabel 9. Biaya Implisit Usahatani Padi Sehat Kelompok Tani Rukun Per 2500 m<sup>2</sup>

No	Jenis Biaya	Sembada Merah (Rp)	Sembada Hitam (Rp)	Menthik Susu (Rp)
1	TKDK	400.061	190.359	204.531
2	Bunga Modal Sendiri	40.814	22.404	25.073
3	Sewa Lahan Sendiri	758.333	984.848	975.000
<b>Jumlah</b>		<b>1.199.208</b>	<b>1.213.087</b>	<b>1.204.605</b>

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

Berdasarkan tabel 16, perhitungan biaya implisit terbesar yaitu pada petani padi sehat varietas sembada hitam. Jumlah biaya implisit petani varietas sembada hitam sebesar Rp 1.213.087, sedangkan petani padi sehat varietas sembada merah dan menthik susu sebesar Rp 1.199.208 dan Rp 1.204.605. Petani padi varietas sembada merah lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga jika dibandingkan dengan petani padi varietas sembada hitam dan menthik susu. Rincian jenis biaya tenaga kerja dalam keluarga pada petani padi sehat varietas sembada merah sebesar Rp 400.061, kemudian pada petani padi varietas sembada hitam sebesar Rp 190.359 dan pada petani padi sehat varietas menthik susu sebesar Rp 204.531. Biaya bunga modal sendiri pada petani padi sehat varietas sembada merah sebesar Rp 40.814, sedangkan pada petani padi sehat varietas sembada hitam dan menthik susu sebesar Rp 27.404 dan Rp 25.073. Biaya implisit untuk sewa lahan sendiri pada petani padi sehat varietas sembada merah apabila dihitung sebesar Rp 758.333, sedangkan pada petani padi varietas sembada hitam merupakan yang terbesar yaitu Rp 984.848 dan petani varietas menthik susu sebesar Rp 975.000.

#### 4. Biaya total

Biaya total merupakan jumlah dari biaya implisit dan biaya eksplisit yang dihitung selama proses budidaya padi sehat. Berikut adalah tabel biaya total Kelompok Tani Rukun.

Tabel 10. Biaya Total Usahatani Padi Sehat Kelompok Tani Rukun Per 2500 m<sup>2</sup>

No	Jenis Biaya	Sembada Merah (Rp)	Sembada Hitam (Rp)	Menthik Susu (Rp)
1	Biaya Ekplisit	2.331.629	2.210.078	2.083.182
2	Biaya Implisit	1.199.208	1.213.087	1.204.605
<b>Jumlah</b>		<b>3.530.837</b>	<b>3.450.325</b>	<b>3.287.786</b>

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

Berdasarkan tabel 17, biaya total terbesar merupakan biaya yang dikeluarkan petani padi sehat varietas sembada merah yaitu sebesar Rp 3.530.837. Apabila dibandingkan dengan petani varietas sembada hitam dan menthik susu tidak berbeda jauh dengan varietas sembada merah yaitu sebesar Rp 3.450.325 dan Rp 3.287.786. Biaya eksplisit paling besar dikeluarkan oleh petani varietas sembada merah yaitu sebesar Rp 2.331.629, sedangkan biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani varietas sembada hitam dan menthik susu yaitu sebesar Rp 2.210.078 dan Rp 2.083.182. Biaya eksplisit yang dikeluarkan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh tiap petani padi. Total biaya implisit terbesar yaitu milik petani padi sembada hitam yaitu Rp 1.213.087, sedangkan petani varietas sembada merah dan menthik susu sebesar Rp 1.199.208 dan Rp 1.204.605.

#### 5. Penerimaan

Penerimaan yaitu sejumlah uang dalam satuan rupiah (Rp) yang diterima oleh petani setelah menjual hasil panen padi sehat. Berikut adalah tabel penerimaan yang berisi jumlah produksi serta harga jual dari padi sehat.

Tabel 11. Penerimaan Usahatani Padi Sehat Kelompok Tani Rukun Per 2500 m<sup>2</sup>

No	Jenis Biaya	Sembada Merah	Sembada Hitam	Menthik Susu
1	Produksi (Kg)	1.441	840	1.121
2	Harga (Rp)	6.800	10.000	6.800
	<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>9.798.611</b>	<b>8.396.910</b>	<b>7.653.750</b>

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

Penerimaan terbesar yang diperoleh petani padi sehat yaitu pada petani padi varietas sembada merah yaitu sebesar Rp 9.798.611 yang dihasilkan dari jumlah produksi sebanyak 1.441 kg dengan harga jual sebesar Rp 6.800. Pada petani padi varietas sembada hitam penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 8.396.910 dengan hasil produksi sebanyak 840 kg dan harga jual sebesar Rp 10.000, sedangkan penerimaan yang diperoleh petani varietas menthik susu sebesar Rp 7.653.750 dengan hasil produksi sebanyak 1.121 kg dengan harga jual sebesar Rp 6.800.

## 6. Pendapatan

Pendapatan merupakan besarnya selisih antara penerimaan dengan biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani. Berikut adalah tabel pendapatan petani padi sehat Kelompok Tani Rukun.

Tabel 12. Pendapatan Usahatani Padi Sehat Kelompok Tani Rukun Per 2500 m<sup>2</sup>

Jenis Biaya	Sembada Merah (Rp)	Sembada Hitam (Rp)	Menthik Susu (Rp)
Penerimaan	9.798.611	8.396.910	7.653.750
Biaya Eksplisit	2.331.629	2.210.078	2.083.182
<b>Pendapatan</b>	<b>7.466.982</b>	<b>6.186.832</b>	<b>5.570.568</b>

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

Berdasarkan tabel pendapatan, petani padi varietas sembada merah memperoleh penerimaan sebesar Rp 9.798.611 dan biaya eksplisit sebesar Rp 2.331.629 sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 7.466.982. Pendapatan petani varietas sembada merah memiliki jumlah terbesar jika dibandingkan petani varietas sembada hitam dengan pendapatan sebesar Rp 6.186.832 dengan rincian penerimaan sebesar Rp 8.396.910 dan biaya eksplisit sebesar Rp 2.210.078 dan petani varietas menthik susu dengan pendapatan sebesar Rp 5.570.568 dengan rincian penerimaan sebesar 7.653.750 dan biaya eksplisit sebesar Rp 2.083.182.

## 7. Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan yang diterima petani dengan total biaya (biaya eksplisit dan biaya implisit). Berikut adalah tabel keuntungan yang diperoleh petani padi sehat Kelompok Tani Rukun.

Tabel 13. Keuntungan Usahatani Padi Sehat Kelompok Tani Rukun Per 2500 m<sup>2</sup>

Jenis Biaya	Sembada Merah (Rp)	Sembada Hitam (Rp)	Menthik Susu (Rp)
Penerimaan	9.798.611	8.396.910	7.653.750
Biaya Eksplisit	2.331.629	2.210.078	2.083.182
Biaya Implisit	1.199.208	1.213.087	1.204.605
<b>Keuntungan</b>	<b>6.267.774</b>	<b>5.260.251</b>	<b>4.365.964</b>

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

Keuntungan terbesar pada petani Kelompok Tani Rukun diperoleh petani padi sehat varietas sembada merah yaitu sebesar Rp 6.267.774 dengan penerimaan sebesar Rp 9.798.611 dan total biaya eksplisit dan implisit sebesar Rp 3.530.837. Petani padi sehat varietas sembada hitam memperoleh keuntungan sebesar Rp

5.260.251 dan petani padi sehat varietas menthik susu memperoleh keuntungan terendah diantara kedua varietas lainnya yaitu sebesar Rp 4.365.964.

## **V. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Studi Komparatif Usahatani Padi Sehat Varietas Sembada Merah, Sembada Hitam, dan Menthik Susu di Kelompok Tani Rukun Kabupaten Sleman dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendapatan petani padi varietas sembada merah memperoleh penerimaan sebesar Rp 9.798.611 dan biaya eksplisit sebesar Rp 2.331.629 sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 7.466.982. Pendapatan petani varietas sembada merah tersebut memiliki jumlah terbesar jika dibandingkan petani varietas sembada hitam dengan pendapatan sebesar Rp 6.186.832 dengan rincian penerimaan sebesar Rp 8.396.910 dan biaya eksplisit sebesar Rp 2.210.078 dan petani varietas menthik susu dengan pendapatan sebesar Rp 5.570.568 dengan rincian penerimaan sebesar 7.653.750 dan biaya eksplisit sebesar Rp 2.083.182.
2. Keuntungan terbesar pada petani Kelompok Tani Rukun diperoleh petani padi sehat varietas sembada merah yaitu sebesar Rp 6.267.774 dengan penerimaan sebesar Rp 9.798.611 dan total biaya eksplisit dan implisit sebesar Rp 3.530.837. Petani padi sehat varietas sembada hitam memperoleh keuntungan sebesar Rp 5.260.251 dan petani padi sehat varietas menthik susu memperoleh keuntungan terendah diantara kedua varietas lainnya yaitu sebesar Rp 4.365.964

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Mayrowani, H. 2012. *Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia*. Forum Penelitian Agro Ekonomi Vol. 30 No. 2 : 91– 108.
- Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 64 Tahun 2013 tentang Sistem Pertanian Organik*. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan*. Sekretariat Negara, Jakarta.